

Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multimedia Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas VIIA Di SMP Negeri 1 Sawit Seberang

Ellisa Fitri Tanjung^{1*}, Hani Zahra Br B. Manalu²

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara^{*1,2}

^{*1}email: ellisafitri@umsu.ac.id

²email: hanizahra565@gmail.com

<p>Abstract: Multimedia in the teaching and learning process aims to help educators explain difficult material. The use of multimedia technology can raise motivation to learn and make learning more interesting. Multimedia technology is very efficient in terms of time for educators because without having to ask students to record the material, they simply copy the file of the material that has been delivered. The aim of this research is to identify Islamic Religious Education learning in instilling student motivation to learn in class VIIA at SMP Negeri 1 Sawit Seberang. The results of the research show that Islamic Religious Education Learning uses a multimedia model, namely using several learning media (multimedia) which is very influential.</p>	<p>Keywords: Islamic Religion Learning; Based on Multimedia.</p>
<p>Abstrak: Multimedia dalam proses belajar mengajar bertujuan membantu pendidik dalam menjelaskan materi yang sulit. Pemanfaatan teknologi multimedia dapat membangkitkan motivasi belajar serta menjadikan pembelajaran lebih menarik. Teknologi multimedia sangat efisien dalam segi waktu bagi pendidik karena tanpa harus menyuruh peserta didik mencatat materi, cukup dengan menyalin file materi yang telah disampaikan. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan motivasi belajar peserta didik di kelas VIIA di SMP Negeri 1 Sawit Seberang. Hasil penelitian bahwa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan model multimedia yaitu dengan menggunakan beberapa media pembelajaran (multimedia) sangat berpengaruh.</p>	<p>Kata Kunci: Pembelajaran Agama Islam; Berbasis Multimedia</p>

A. Pendahuluan

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, banyak hal yang perlu diperhatikan saat proses pembelajaran, diantaranya guru, kurikulum dan media pembelajaran. Guru merupakan penentu baik buruknya suatu sekolah. Undang-Undang No.20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan adalah

perubahan yang dikehendaki dan diupayakan oleh proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk mencapainya, baik dalam tingkah laku pribadi, maupun dalam kehidupan bermasyarakat dan alam sekitar, (Tanjung, Harfiani, and Mavianti 2023). Media pembelajaran merupakan sarana perantara yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi untuk memudahkan guru dan siswa dalam memahami materi pelajaran yang dibahas, (Auliya 2013).

Untuk menumbuhkan semangat belajar siswa, maka guru dituntut untuk mendesain pembelajaran agar lebih menarik dan inovatif, sehingga mendorong siswa dapat belajar secara optimal baik saat belajar individual maupun dalam proses pembelajaran di kelas. Usaha untuk mencapai pembelajaran yang menarik dan inovatif yaitu salah satunya dengan menggunakan multimedia pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar, (Puji 2021).

Multimedia adalah media yang menggabungkan dua unsur atau lebih media yang terdiri dariteks, grafis, gambar, foto, audio, video, dan animasi secara terintegrasi, (Saputri, Rukayah, and Indriayu 2018).

Sedangkan pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran, (Santi 2014)

Dr. Vermon A. Magnesen (dalam Niken Ariani, 2010:97) menyatakan kita belajar, "10% dari apa yang kita baca; 20% dari apa yang kita dengar, 30% dari apa yang kita lihat, 50% dari apa yang dilihat dan didengar, 70% dari apa yang dikatakan, 90% dari apa yang dilakukan." Konsep Vermon ini menegaskan bahwasanya pembelajaran dengan menggunakan teknologi audio visual akan menjamin meningkatkan belajar sebesar 50% dibandingkan tidak menggunakan media, (Puji 2021)

Bila diamati fenomena saat ini, tidak sedikit guru dalam pembelajaran di kelas masih menggunakan sistem pembelajaran konvensional. Karena kurangnya

kemampuan guru dalam memodifikasi pembelajaran, termasuk didalamnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Padahal guru bisa mengembangkan potensi siswanya dengan media digital untuk mengantisipasi siswa yang mudah jenuh, (Auliya 2013)

Banyak siswa yang sudah melek teknologi terutama dalam pembelajaran, hingga teknologi yang ada dalam genggamannya. Ketika diberi tugas dari gurunya, mereka sering mencari sumber melalui media elektronik untuk menelusuri internet. Dari sanalah mereka mendapat berbagai jawaban untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dari guru. Bahkan bisa jadi siswa yang lebih maju daripada gurunya dalam hal teknologi dalam pembelajaran atau yang lainnya. Maka untuk mengantisipasi hal itu semua, guru hendaknya bisa memanfaatkan situasi tersebut, bahkan seharusnya guru lebih maju dibanding siswa-siswanya dalam hal teknologi untuk pembelajaran, dengan memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam pembelajaran dan penyelesaian tugas-tugas yang diberikan guru yaitu melalui pembelajaran berbasis multimedia. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menjadi mata pelajaran yang wajib di setiap jenjang pendidikan formal, dirasa sangat penting menggunakan media pembelajaran, dan guru dituntut untuk mampu menciptakan situasi belajar yang kondusif dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia.

Khusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peneliti melakukan observasi, di kelas peneliti menemukan berbagai respon yang berbeda dari siswa. Ketika seorang guru mengajar dengan menggunakan multimedia (LCD Proyektor), proses pembelajaran di kelas aktif, meningkatkan motivasi siswa, siswa sangat antusias memperhatikan penjelasan guru, selain itu juga siswa aktif dalam mengikuti pelajaran. Namun ketika guru tidak menggunakan multimedia dalam pelajaran, kelas terasa sepi, siswa tidak begitu antusias dalam mengikuti pelajaran, banyak siswa yang bercanda, sehingga ruang kelas tidak kondusif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan pada sekolah SMP Negeri 1 Sawit Seberang. Adapun subjek dalam penelitian adalah peserta didik kelas VIIA dengan jumlah 32 siswa dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tahapan pelaksanaan dalam penelitian ini adalah, (1) melakukan pengumpulan data observasi motivasi peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, media pembelajaran yang dipakai oleh guru Pendidikan Agama Islam, serta tanggapan peserta didik mengenai pengembangan media interaktif dalam proses pembelajaran agar mengetahui pelaksanaan dan media yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama ini, (2) melakukan wawancara guru mengenai pelaksanaan dan permasalahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan selama ini, (3) melakukan dokumentasi, dan (4) melakukan interpretasi berdasarkan analisis permasalahan dan kebutuhan serta menarik kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

Upaya peningkatan kualitas pendidikan, mutlak diperlukan melalui terobosan-terobosan, mulai dari pengembangan kurikulum, inovasi pembelajaran dan pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan. Salah satu cara menanamkan prestasi pendidikan guru dituntut untuk membuat media pembelajaran yang lebih inovatif untuk mendorong peserta didik belajar lebih optimal baik secara mandiri ataupun di dalam kelas.

Untuk menanamkan hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, diperlukan tidak hanya satu media pembelajaran. Adapun media yang penulis pilih adalah Multimedia. Media pembelajaran Multimedia merupakan penggunaan berbagai jenis media secara bersama dan serempak melalui satu alat saja. Multimedia adalah media yang

menggabungkan dua unsur atau lebih media yang terdiri dari teks, grafis, gambar, foto, audio, video dan animasi secara terintegrasi.

Multimedia adalah salah satu media pembelajaran yang dipandang dapat memberikan pengalaman belajar yang secara langsung berkenaan dengan gambaran-gambaran nyata objek yang disesuaikan. Sehingga dengan menggunakan multimedia sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat menanamkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Alasan lain penggunaan Multimedia adalah melihat sistem pendidikan dewasa ini telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Berbagai cara telah dikenalkan serta digunakan dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) dengan harapan pengajaran guru akan lebih berkesan dan pembelajaran bagi murid akan lebih bermakna. Sejak beberapa tahun belakangan ini teknologi informasi dan komunikasi telah banyak digunakan dalam proses belajar mengajar, dengan satu tujuan mutu pendidikan akan selangkah lebih maju seiring dengan kemajuan teknologi.

Information and Communication Technology (ICT) dalam hal ini komputer dengan dukungan multimedia dapat menyajikan sebuah tampilan berupa teks nonsekuensial, nonlinear, dan multi dimensional dengan percabangan tautan dan simpul secara interaktif. Tampilan gambar gambar terutama yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut akan membuat pengguna (user) lebih leluasa memilih, mensintesa, dan mengelaborasi pengetahuan yang ingin dipahaminya. Komputer dapat mengakomodasi peserta didik yang lamban menerima pelajaran, karena komputer tidak pernah bosan, sangat sabar dalam menjalankan instruksi, seperti yang diinginkan. Iklim afektif ini akan melibatkan penggambaran ulang berbagai objek yang ada dalam pikiran peserta didik.

Media tidak hanya menjadikan peserta didik menjadi lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran, tetapi membantu pula guru dalam memudahkan penyampaian pesan pembelajaran kepada peserta didik. Guru

lebih berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran yang mengarahkan peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai. Dengan demikian, pada prinsipnya media yang dikembangkan ini sangat layak untuk diaplikasikan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Asmaul Husna. Kelayakan itu tidak hanya dilihat oleh ahli saja tetapi praktisi dan hasil uji lapangan menunjukkan bahwa multimedia ini bermanfaat dalam menanamkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Meskipun demikian, tidak satu pun media yang sempurna dan paling baik untuk semua situasi. Untuk itu, perlu dikemukakan poin-poin keunggulan dan titik-titik kekurangan dari media yang dikembangkan ini.

Salah satu perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ialah teknologi multimedia. Teknologi multimedia mampu memberi kesan yang besar dan mendalam dalam bidang komunikasi dan pendidikan. Teknologi multimedia dapat mempercepat dan mampu memberi kefahaman tentang sesuatu dengan tepat, menarik dan dengan efektif dan efisien. Teknologi multimedia adalah satu teknologi yang menggabungkan sepenuhnya teknologi komputer, sistem video dan sistem audio bagi mendapat kombinasi yang lebih baik dan menanamkan interaksi.

Melalui multimedia telah memainkan peranan yang penting dalam mengembangkan proses pengajaran dan pembelajaran ke arah yang lebih dinamik dan bermutu. Ini dibantu dengan keupayaan komputer dalam mempersembahkan teknologi yang menyokong penghasilan aplikasi pengajaran pembelajaran. Namun yang lebih penting ialah kefahaman tentang bagaimana untuk menggunakan teknologi tersebut dengan lebih efektif dan efisien serta dapat membina dan mengeluarkan ide-ide baru dalam menghasilkan dan mempersembahkan bahan pembelajaran yang membolehkan pelajar-pelajar dimotivasikan untuk menjelajah isi pembelajaran dan seterusnya memperkayakan proses pembelajaran.

Penggunaan multimedia dapat mempermudah peserta didik dalam belajar, juga waktu yang digunakan lebih efektif dan efisien. Selain itu

pembelajaran dengan menggunakan multimedia akan sangat menanamkan motivasi belajar peserta didik. Dimana dengan motivasi yang meningkat maka prestasinya akan dapat diraih dengan lebih optimal. Penggunaan multimedia dalam pembelajaran juga akan mengenalkan sedini mungkin pada peserta didik akan teknologi.

Sebagai pendidik, khususnya guru hendaknya pandai-pandailah dalam memilih dan memilih media yang tepat untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan, (Arya Arjuna, Irvan Alwi, and Setiawan 2021). Seorang guru hendaknya berperan sebagai pendorong, motivator, agar motif-motif yang positif ditingkatkan dalam diri siswa. Ada dua jenis motivasi, yaitu motivasi dari dalam diri siswa dan motivasi dari luar diri siswa (ekstrinsik). Motivasi dalam diri dapat dilakukan dengan meningkatkan rasa ingin tahu siswa, keinginan untuk mencoba serta hasrat untuk maju dalam belajar. Motivasi dari luar dapat dilakukan dengan memberikan ganjaran, misalnya memberi pujian atau hukuman yakni dengan memberikan tugas di rumah, (Fitri Tanjung 2019). Motivasi belajar dari peserta didik juga berpengaruh terhadap hasil belajar mereka. Minat dan motivasi ini akan merangsang rasa ingin tahu peserta didik, (Putri, Setiawan, and Harfiani 2023).

Perkembangan teknologi multimedia telah menjanjikan potensi besar dalam merubah cara seseorang untuk belajar, untuk memperoleh informasi, menyesuaikan informasi dan sebagainya. Multimedia juga menyediakan peluang bagi pendidik untuk mengembangkan teknik pembelajaran sehingga menghasilkan hasil yang maksimal. Demikian juga bagi peserta didik, dengan multimedia diharapkan mereka akan lebih mudah untuk menentukan dengan apa dan bagaimana peserta didik untuk dapat menyerap informasi secara cepat dan efisien. Sumber informasi tidak lagi terfokus pada teks dari buku semata-mata tetapi lebih luas dari itu. Kemampuan teknologi multimedia yang telah terhubung internet akan semakin menambah kemudahan dalam mendapatkan informasi yang diharapkan.

Keberhasilan pembelajaran dapat terlihat pada peserta didik yang tampak senang, tertarik dan sangat antusias mengikuti pembelajaran saat multimedia mulai dioperasikan. Bahkan sebagian peserta didik menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan multimedia mampu menumbuhkan motivasi belajar dan perhatian mereka dapat lebih difokuskan.

Hasil penggunaan multimedia secara fokus dapat dirasakan guru dan pesertadidik. Bagi guru, multimedia dalam pembelajaran dapat memudahkan penyampaian materi pelajaran sehingga menunjang dalam ketercapaian kompetensi yang diharapkan. Bagi peserta didik, multimedia dalam pembelajaran dapat menanamkan perhatian sehingga memudahkan dalam memahami materi pelajaran.

Semakna dengan itu, manfaat multimedia pembelajaran, yaitu: Mengurangi verbalisme sehingga mampu meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berfikir, memperbesar perhatian peserta didik, membuat pelajaran lebih mantap, menumbuhkan pemikiran yang teratur, memberikan kesempatan pengalaman.

Kelebihan Multimedia media ini adalah karena mampu mengintegrasikan beragam konten materi pembelajaran baik dalam bentuk teks maupun dalam bentuk grafik dan video untuk menyampaikan informasi atau pesan pembelajaran. Gambar yang relevan dengan materi pembelajaran berfungsi tidak hanya menambah penjelasan dari perspektif yang lebih luas namun sekaligus memperkuat pemahaman dan penjelasan materi. Sementara video pembelajaran yang menyajikan ilustrasi atau gambaran tentang hari kiamat serta penjelasan langsung dengan menggunakan video naratif yang tersaji dalam dua video menambah kuat penjelasan materi pembelajaran.

Pemanfaatan multimedia ini memiliki kontribusi yang sangat positif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena mendukung pembelajaran yang lebih menarik dan mengarahkan proses pembelajaran bersifat active learning. Kondisi pembelajaran ini berbeda dengan sistem pembelajaran konvensional atau sebelum menggunakan multimedia di mana

guru hanya mengandalkan buku teks dan menyampaikan materi secara verbal. Peserta didik akan merasa bosan dan tidak tertarik mengikuti proses pembelajaran apabila model pembelajaran konvensional masih terus diterapkan tanpa berkreasi menggunakan multimedia.

Kemampuan multimedia ini menyajikan informasi pembelajaran baik dalam bentuk teks, grafik, audio, dan video, sejalan dengan teori kognitif dalam pembelajaran. Menurut teori kognitif, sebagaimana dipopulerkan oleh Richard Mayer, pakar psikologi pendidikan dan ahli multimedia, menjelaskan bahwa sebenarnya dalam proses pembelajaran ada dua potensi yang sangat penting dikelola dengan baik agar proses pembelajaran dan penyampaian informasi menjadi lebih efisien dan efektif. Kedua potensi yang dimiliki manusia harus dimanfaatkan dengan baik secara integratif agar manusia menerima informasi dengan lebih mudah dan tersimpan secara lebih lama dalam memorinya. Kedua potensi yang dimiliki manusia itu adalah potensi pendengaran atau auditory dan potensi penglihatan atau visual. Menurut Mayer, apabila kedua potensi tersebut mampu disinergikan secara seimbang maka hasilnya jauh lebih dahsyat membantu seseorang memperoleh pengetahuan maupun informasi, (Nur Mutmainna 2022).

Melalui pemanfaatan multimedia akan memotivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan lebih menarik dibandingkan dengan penyampaian materi pembelajaran secara konvensional menggunakan metode ceramah. Multimedia menarik bagi peserta didik karena tidak hanya mengintegrasikan informasi pembelajaran yang bersifat tekstual tetapi berupaya memadukan informasi pembelajaran yang bersifat grafis dan video. Peserta didik nyatanya lebih tertarik menyimak informasi yang ditampilkan secara grafis dan video dibandingkan dengan menggunakan informasi yang sifatnya sekadar informasi naratif melalui tulisan.

Pemanfaatan multimedia ini dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdampak sangat baik dalam menanamkan kualitas

pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih menarik dibandingkan pembelajaran yang tidak mengintegrasikan media berbasis teknologi informasi.

Dengan demikian, penggunaan multimedia dalam pembelajaran menjadi sangat penting mengingat berbagai keuntungan tersebut diatas, teori diatas sudah sesuai dengan yang dihadapi peserta didik di kelas VIIA SMP Negeri 1 Sawit Seberang pada saat pembelajaran yang secara ringkas adalah pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga menanamkan motivasi belajar dan perhatian peserta didik. Menanamkan daya ingat sehingga memudahkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan dan juga menanamkan mutu pembelajaran karena multimedia pembelajaran dapat memperjelas penyajian materi dan mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.

Penggunaan multimedia berbasis komputer selain menarik minat peserta didik juga membuat mereka lebih memahami materi yang disampaikan. Usaha untuk menumbuhkan motivasi peserta didik tidak hanya dengan penggunaan multimedia berbasis multimedia, akan tetapi motivasi yang diberikan oleh guru berperan penting dalam menanamkan motivasi belajar. Pembelajaran sebagai suatu sistem terdiri dari komponen-komponen yang saling terkait. Multimedia berbasis komputer digunakan untuk menanamkan motivasi secara ekstrinsik dan motivasi yang dilakukan guru untuk membangkitkan motivasi peserta didik secara ekstrinsik harus dilakukan secara seimbang, sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan harapan.

D. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan oleh peneliti, akhirnya peneliti bisa menarik kesimpulan bahwasanya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia yang diimplementasikan oleh guru mata pelajaran di kelas VIIA SMP Negeri 1 Sawit Seberang menggunakan beberapa media yang tergolong multimedia diantaranya; PPT Pembelajaran dan video belajar yang diintegrasikan dengan

aspek-aspek Pendidikan Agama Islam pada materi Asmaul Husna, setiap model pembelajaran menggunakan media PPT dan video ajar sebagai salah satu media efektif menunjang setiap implementasi materi Pendidikan Agama. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah efektif dalam menanamkan motivasi belajar peserta didik selama mengikuti model pembelajaran berbasis multimedia di kelas VIIA SMP Negeri 1 Sawit Seberang, hasil penelitian menunjukkan respon positif serta motivasi belajar yang ditunjukkan melalui keaktifan belajar serta meningkatnya hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik.

E. Daftar Pustaka

- Arya Arjuna, Muhammad, Muhammad Irvan Alwi, and Hasrian Rudi Setiawan. 2021. "Pemanfaatan Aplikasi Power Point Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di SMP PAB 1 Klumpang." *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2 (1): 10-16. <https://doi.org/10.56114/maslahah.v2i1.127>.
- Auliya, Zakiyah. 2013. "Penerapan Pembelajaran PAI Berbasis Multimedia DI MTsN 4 Madiun." *Paper Knowledge*.
- Fitri Tanjung, Ellisa. 2019. *Pembelajaran Active Learning Pada Pendidikan Agama Islam*. Edited by Ellisa Fitri Tanjung. 1st ed. Yogyakarta: Bildung.
- Nur Mutmainna, Andi. 2022. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multimedia Dalam Menanamkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS Di SMA Negeri 5 Pinrang."
- Puji, Astuti. 2021. "Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multimedia Di SMP Negeri 3 Natar Lampung Selatan."
- Putri, A, H R Setiawan, and R Harfiani. 2023. "Implementasi Video Animasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tarigh Di Satit Phatnawitya Thailand." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7: 2323-28. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3342929>.
- Santi, Eli. 2014. "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Materi Membuat Benda Konstruksi Melalui Model Explicit Instruction." *Journal of Elementary Education* 3 (4): 34-41.

Saputri, Dwi Yuniasih, Rukayah Rukayah, and Mintasih Indriayu. 2018. "Transformasi Pembelajaran Melalui Penggunaan Multimedia Interaktif Berbasis Game: Persepsi Guru Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pancar* 2 (1): 27-31.

Tanjung, Ellisa Fitri, Rizka Harfiani, and Mavianti. 2023. "Fiqih Teacher's Strategy In Motivating The Learning Of MTS Aisyiyah Binjai Student's." *Proceeding International Seminar on Islamic Studies* 4: 1457-67.